

PEMAHAMAN AKUNTANSI MEMODERASI MOTIVASI EKONOMI, EKSPEKTASI PENDAPATAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Wahyu Christian Manalu¹, Dwi Suhartini²

Jurusan Akuntansi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Surabaya, Indonesia

e-mail: wahyuchristian79@gmail.com¹, dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi ekonomi, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, dengan pemahaman akuntansi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di daerah Kenjeran, Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 95 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Data yang digunakan adalah data primer, dan analisis dilakukan menggunakan teknik Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, pemahaman akuntansi sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh motivasi ekonomi, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: motivasi ekonomi, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, minat berwirausaha, pemahaman akuntansi

Abstract

The reason for the examination is to test the impact of monetary inspiration, pay assumptions, and family climate towards pioneering interests with a comprehension of bookkeeping as a directing variable. This sort of exploration is quantitative examination. This study's population consists of MSMEs perpetrators in Surabaya's Kenjeran neighborhood. The example utilized is 95 MSME respondent utilizing basic irregular examining strategy. The primary data that were used were analyzed using the SmartPLS 3.0 software and the Partial Least Square (PLS) method. The results of this

research show that economic motivation is positive and significant to entrepreneurial interests, income expectations are positive but insignificant to entrepreneurial interests, family environment is negative and insignificant to entrepreneurial interests. Comprehension of bookkeeping as a directing variable can't direct the impact of monetary inspiration, pay assumptions, and family climate towards pioneering interests.

Keywords: economic motivation, income expectations, family environment, entrepreneurial interests, understanding of accounting

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya, namun tantangan yang dihadapi negara ini adalah kesenjangan antara pertumbuhan populasi dan penciptaan lapangan kerja yang memadai. Meskipun ekonomi Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang stabil, namun peningkatan lapangan pekerjaan tidak selalu seimbang dengan pertumbuhan populasi. Akibatnya, masalah pengangguran menjadi salah satu isu yang memerlukan perhatian serius.

Menurut World Economic Outlook oleh IMF pada tahun 2024, proyeksi tingkat pengangguran Indonesia sebesar 5.2% memberikan gambaran yang mengkhawatirkan (IMF, 2024). Meskipun angka ini mungkin terlihat rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara lain, namun jika dilihat dari perspektif jumlah populasi Indonesia yang besar, dampaknya bisa sangat signifikan. Tingkat pengangguran yang tinggi bisa menyebabkan ketidakstabilan sosial dan penurunan daya beli masyarakat dan terhambatnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Annur, 2023).

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari kontribusi sektor bisnis dan wirausaha. Wirausaha memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan inovasi, serta menghasilkan produk dan layanan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Sektor UMKM berkontribusi 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), setara dengan Rp9.580 triliun selain itu, UMKM menyerap 117 juta tenaga kerja, yang merupakan 97% dari total tenaga kerja dimana data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa Indonesia memiliki 66 juta UMKM, yang mencakup 99% dari seluruh unit usaha di negara ini (KADIN Indonesia, 2023). Terlepas dari data tersebut, masih ada pelaku UMKM yang merasa kurang termotivasi dalam menjalankan usahanya. Tidak sedikit pelaku UMKM berwirausaha dikarenakan dorongan dari keluarga dan kerabat dekat, atau terpaksa untuk melanjutkan usaha yang diturunkan. Alasan lain karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi namun tidak memiliki keahlian dalam usaha yang dijalankannya, bahkan ada yang memulai usaha hanya karena tidak memiliki pekerjaan seperti orang lain pada umumnya.

Menurut Soegoto (2014:26), seseorang yang memiliki jiwa kreatif, mandiri, inovatif, percaya diri, ulet, disiplin, tekun, rajin, siap menghadapi risiko, mampu meraih peluang, serta pandai mengelola sumber daya untuk membangun, memajukan, mengembangkan, dan menjadikan usahanya unggul disebut sebagai wirausaha.

Minat berwirausaha adalah ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang siap bekerja keras dan tekun demi kemajuan usahanya. Minat ini

tidak dibawa sejak lahir, tetapi berkembang seiring dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Keputusan untuk berwirausaha dipengaruhi oleh interaksi antara karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave & Hofer, 1991).

Secara alamiah, setiap individu memiliki kebutuhan dalam hidupnya, yang juga dikenal sebagai kebutuhan ekonomi. Kebutuhan ini seringkali menjadi motivasi bagi seseorang untuk bertindak pada waktu dan situasi tertentu. Inspirasi finansial adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan moneter untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan (Kristianto & Suharno, 2020).

Dengan adanya motivasi ekonomi, seseorang juga memiliki harapan atau ekspektasi terhadap pendapatan yang dapat diperoleh melalui berwirausaha. Keyakinan atau perkiraan seseorang terhadap jumlah pendapatan yang akan diperolehnya dari suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu disebut Ekspektasi pendapatan (Wardani dkk., 2021). Ini adalah perkiraan atau harapan individu terhadap pendapatan yang dapat diperolehnya melalui usaha atau pekerjaan. Orang-orang yang memutuskan untuk memulai karir sebagai wirausaha berharap atau mengharapkan bahwa melalui usaha mereka, mereka akan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan menjadi karyawan.

Peran lingkungan keluarga, terutama orang tua, sangat signifikan dalam memengaruhi minat anak terhadap pekerjaan di masa depan, termasuk minat terhadap wirausaha (Arisanti & Nafitasari, 2020). Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama yang membentuk anak dan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi anak sejak usia dini (Khotimah, 2020). Selain itu, lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk karakter

kewirausahaan anak dan dapat menjadi landasan bagi mereka untuk mengejar minat tersebut di masa mendatang (Anand & Meftahudin, 2020).

Icek Ajzen, seorang ahli Psikologi Sosial, telah mengembangkan sebuah teori penting yang menghubungkan sikap dengan perilaku. Teori tersebut dikenal sebagai "teori perilaku yang direncanakan" (Theory of Planned Behavior), yang menjelaskan bagaimana kemungkinan terjadinya sebuah sikap sebagai perilaku. Menurut Ajzen, Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dapat diprediksi dengan akurat melalui tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Niat ini, bersama dengan persepsi mengenai kontrol perilaku, dapat menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam perilaku sebenarnya (Ajzen, 1991).

Faktor kunci dalam mendorong partisipasi dalam kegiatan wirausaha adalah motivasi ekonomi, yang merupakan dorongan internal seseorang untuk meningkatkan kemampuan dirinya demi mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sintya, 2019) menyatakan bahwa motivasi ini memiliki dampak positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam berwirausaha, karena dorongan untuk meraih keberhasilan dan penghargaan finansial mendorong mereka untuk bekerja keras dan mengejar peluang wirausaha.

H1: Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Ekspektasi pendapatan merujuk pada harapan individu terhadap penghasilan yang dapat mereka peroleh dari suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Bagi mereka yang memilih jalan sebagai wirausaha, ekspektasi pendapatan

merupakan gambaran atau keyakinan tentang potensi

penghasilan yang bisa mereka raih melalui usaha tersebut. Sesuai penelitian yang dilakukan Putri (2019), ditemukan bahwa asumsi gaji secara mendasar mempengaruhi minat berbisnis. Penemuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asumsi gaji seseorang, semakin besar keuntungannya dalam usaha bisnis.

H₂: Ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dihadapi oleh individu dalam perjalanan hidupnya. Pengaruh dari lingkungan keluarga ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pola pikir serta karakter seseorang. Interaksi antara anggota keluarga tidak hanya memengaruhi sikap individu, tetapi juga keputusan-keputusan penting dalam hidup, termasuk dalam memilih untuk menjadi seorang wirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktarina dan rekan-rekannya (2019), ditemukan bahwa lingkungan keluarga memberikan dampak positif terhadap minat berwirausaha.

H₃: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Motivasi ekonomi yang merupakan dorongan internal untuk mencapai penghargaan finansial, memainkan peran penting dalam menggerakkan individu untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Namun, keberhasilan dalam berwirausaha juga tergantung pada pemahaman yang kuat akan konsep-konsep akuntansi, yang memungkinkan individu untuk mengelola aspek keuangan bisnis mereka dengan efisien dan efektif. Dalam kerangka ini, pemahaman akuntansi dapat bertindak sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi seberapa kuat hubungan antara motivasi ekonomi dan minat berwirausaha. Individu dengan pemahaman akuntansi yang baik mungkin lebih mampu mengoptimalkan motivasi

ekonomi mereka untuk mengarahkan minat mereka ke dalam usaha wirausaha yang produktif dan berkelanjutan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman akuntansi dapat membatasi kemampuan seseorang untuk mengelola sisi keuangan dari usaha mereka, bahkan jika motivasi ekonominya tinggi.

H₄: Peran Pemahaman Akuntansi dalam Memoderasi Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha.

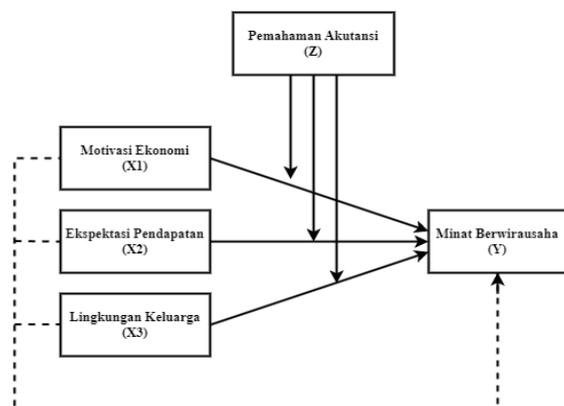
Ekspektasi pendapatan yang mencerminkan harapan individu terhadap potensi penghasilan dari usaha atau pekerjaan, dapat menjadi pendorong utama dalam memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Namun, keberhasilan dalam berwirausaha juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip akuntansi, yang memungkinkan individu untuk mengelola aspek keuangan bisnis mereka dengan lebih efisien dan efektif. Dalam kerangka ini, pemahaman akuntansi dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi sejauh mana ekspektasi pendapatan memengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Individu dengan pemahaman akuntansi yang baik mungkin lebih mampu menggunakan ekspektasi pendapatan mereka sebagai motivasi untuk mengarahkan minat mereka ke dalam usaha wirausaha yang produktif dan berkelanjutan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman akuntansi dapat membatasi kemampuan seseorang untuk mengelola sisi keuangan dari usaha mereka, bahkan jika ekspektasi pendapatan mereka tinggi.

H₅: Peran Pemahaman Akuntansi dalam Memoderasi Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama yang dihadapi oleh individu dalam kehidupannya, memiliki dampak signifikan dalam membentuk sikap, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang. Namun, keberhasilan dalam berwirausaha

juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip akuntansi, yang memungkinkan individu untuk mengelola aspek keuangan bisnis mereka dengan lebih efisien dan efektif. Dalam kerangka ini, pemahaman akuntansi dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga memengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Individu dengan pemahaman akuntansi yang baik mungkin lebih mampu menggunakan dukungan dan dorongan yang diberikan oleh keluarga untuk mengarahkan minat mereka ke dalam usaha wirausaha yang produktif dan berkelanjutan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman akuntansi dapat membatasi kemampuan seseorang untuk mengelola sisi keuangan dari usaha mereka, bahkan jika mereka memiliki dukungan yang kuat dari lingkungan keluarga.

H₆: Peran Pemahaman Akuntansi dalam Memoderasi Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Fenti Hikmawati (Fenti, 2017:82), metode penelitian kuantitatif melibatkan analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Metode ini pada dasarnya mengubah hasil

penelitian menjadi deskripsi berbentuk angka yang mudah dipahami, seperti persentase. Objek penelitian ini meliputi motivasi ekonomi, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, yang dimoderasi oleh pemahaman akuntansi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2039 pelaku UMKM, dengan pemilihan sampel menggunakan metode simple random sampling berdasarkan rumus slovin, sehingga diperoleh data sebanyak 95 sampel.

Analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0, yang terdiri dari dua tahap, yaitu uji model luar (outer model) dan model dalam (inner model). Penggunaan PLS memiliki kelebihan, seperti tidak memerlukan sampel yang besar dan dapat digunakan untuk pengembangan teori. Analisis model luar dilakukan untuk memastikan bahwa variabel yang ingin digunakan dalam penelitian memiliki pengukuran yang valid dan reliabel. Model luar digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Pada uji model luar, terdapat *convergent validity* yang bertujuan untuk mengevaluasi validitas hubungan antara indikator dan konstruk atau variabel laten, dengan nilai outer loading > 0,7, dan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai > 0,5 (Ghozali, 2016). Selain itu, ada *discriminant validity* yang melibatkan nilai *cross loading factor* untuk menilai adanya diskriminan yang memadai antar konstruk. Nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0,7. Terakhir, ada juga *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dengan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha* dengan ketentuan nilai > 0,7. Analisis *Inner Model* merupakan analisis yang menunjukkan hubungan atau kekuatan dari

estimasi antar variabel laten. *Inner Model* digunakan untuk mengetahui apakah variabel atau hubungan kausalitas dalam penelitian. Dalam mengevaluasi model ini, dapat dilihat dari indikator koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018).

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Untuk pengujian hipotesis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemrosesan awal (pre-process) data untuk analisis SEM
2. mendefinisikan model SEM
3. Membuat jalur
4. Mengestimasi model

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai dari probabilitas (p-value). Nilai probabilitas mempunyai kriteria yang ditetapkan p-value dengan alpha 5%, sehingga nilai harus $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari data primer yang disajikan dalam bentuk kuesioner melalui platform Google Form kepada para pelaku UMKM di Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Analisis data menggunakan teknik Partial Least Square (PLS) dan didukung oleh perangkat lunak SmartPLS 3.0.

Tujuan dari uji validitas konvergen adalah untuk mengevaluasi keabsahan setiap hubungan antara indikator dengan variabel laten. Uji validitas konvergen dilakukan dengan memeriksa nilai faktor beban (loading factor) dari indikator yang mengukur konstruk, dengan persyaratan

bahwa nilai tersebut harus $> 0,7$ untuk dianggap valid.

Tabel 1. Convergent Validity

Variabel	Indikator	Nilai Loading	Hasil
Motivasi Ekonomi (X1)	ME1	0.867	Valid
	ME2	0.913	Valid
	ME3	0.831	Valid
Ekspektasi Pendapatan (X2)	EP1	0.711	Valid
	EP2	0.898	Valid
	EP3	0.759	Valid
Lingkungan Keluarga (X3)	LK1	1.000	Valid
	MB1	0.772	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	MB2	0.797	Valid
	MB3	0.870	Valid
	MB4	0.793	Valid
	PA1	0.712	Valid
Pemahaman Akuntansi (Z)	PA2	0.742	Valid
	PA3	0.797	Valid
	PA4	0.810	Valid
	Motivasi Ekonomi*Pemahaman Akuntansi (Moderating Effect 1)	ME*PA	1.122
Ekspektasi Pendapatan*Pemahaman Akuntansi (Moderating Effect 2)	EP*PA	1.122	Valid

Lingkungan Keluarga*Pemahaman Akuntansi (Moderating Effect 3)	LK*P A	1.042	Valid
--	---------------	-------	-------

Tabel tersebut mencerminkan nilai validitas konvergen dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa variabel tersebut memiliki validitas konvergen yang baik dan memenuhi standar loading factor yang telah ditetapkan dimana semua indikator pada setiap variabel penelitian memiliki nilai lebih dari 0,7.

Tabel 2. Nilai AVE

Variabel	AVE
X1	0.759
X2	0.629
X3	1.000
Y	0.654
Z	0.587
X1*Z	1.000
X2*Z	1.000
X3*Z	1.000

Nilai Average Variance Extracted (AVE) dari Motivasi Ekonomi (X1), Lingkungan Keluarga (X3), Ekspektasi Pendapatan (X2), Minat Berwirausaha (Y), dan Pemahaman Akuntansi (Z) semuanya melebihi nilai 0,5, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki validitas konvergen yang baik.

Nilai cross loading yang digunakan untuk menilai apakah konstruk tersebut memiliki kemampuan diskriminasi yang memadai atau tidak disebut *Discriminant Validity*. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah nilai cross loading harus > 0,7.

Variabel	X1	X2	X3	Y	Z
X1.1	0.867	0.325	-0.045	0.313	-0.104
X1.2	0.913	0.332	0.063	0.333	-0.137
X1.3	0.831	0.299	0.080	0.141	-0.287
X2.1	0.385	0.711	0.090	0.043	-0.310
X2.2	0.273	0.898	0.132	0.128	-0.383
X2.2	0.314	0.759	0.042	0.058	-0.269
X3.1	0.026	0.123	1.000	-0.151	-0.244
Y1	0.240	0.144	-0.122	0.772	0.184
Y2	0.219	0.100	-0.202	0.797	0.298
Y3	0.301	0.094	-0.112	0.870	0.269
Y4	0.308	0.035	-0.047	0.793	0.228
Z1	-0.022	-0.306	-0.194	0.159	0.712
Z2	-0.113	-0.223	-0.102	0.197	0.742
Z3	-0.305	-0.339	-0.095	0.137	0.797
Z4	-0.126	-0.371	-0.274	0.337	0.810

Tabel 3. Discriminant Validity

Tabel tersebut mengindikasikan bahwa semua konstruk memiliki tingkat keandalan yang tinggi, dengan nilai-nilai diagonal yang lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki discriminant validity yang memadai.

Tabel 4. Nilai akar kuadrat AVE

	X1	X2	X3	Y	Z
X1	0.871	0.367	0.026	0.330	0.007
X2	0.019	0.793	-0.223	-0.216	-0.173
X3	-0.207	0.123	1.000	-0.050	0.011
Y	0.063	0.114	-0.151	0.809	-0.149
Z	-0.171	-0.412	-0.244	0.306	0.766

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar daripada nilai korelasinya sehingga konstruk dalam model penelitian ini masih dapat dikatakan mempunyai validitas diskriminan yang baik.

Menguji nilai reliabilitas instrumen pada suatu variabel dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Kriteria dalam pengukuran tersebut nilai yang dicapai adalah lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.

Tabel 5. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability coefficients	Cronbach's Alpha coefficients
X1	0.849	0.904
X2	0.759	0.834
X3	1.000	1.000
Y	0.824	0.883
Z	0.783	0.850
Z*X1	1.000	1.000
Z*X2	1.000	1.000
Z*X3	1.000	1.000

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai composite reliability dan cronbach's alpha dari semua variabel penelitian melebihi 0,7. Kesimpulannya, setiap konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dan secara keseluruhan, hasil dari model luar telah memenuhi syarat atau dapat diandalkan.

Uji *inner model* mempunyai fungsi untuk melihat pengaruh variabel atau hubungan kausalitas dalam penelitian dan dapat diukur menggunakan koefisien

determinan (R²). Koefisien determinan mempunyai fungsi untuk mengindikasi besarnya kombinasi pada variabel independen secara bersama-sama memengaruhi nilai dari variabel dependen.

Tabel 6. Nilai R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Berwirausaha (Y)	0.277	0.219

Ada tiga kriteria untuk nilai R²: 0,67 menunjukkan kualitas yang baik, 0,33 menunjukkan kualitas yang sedang, dan 0,19 menunjukkan kualitas yang lemah. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan (R²) dalam tabel di atas, nilai R² adalah 0,277. Dalam kerangka model penelitian ini, variabel tergolong dalam kategori lemah karena nilainya berada di atas 0,19.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *path coefficient* dan *p-value*. Kriteria dalam pengujian hipotesis yaitu nilai *path coefficient* positif dan *p-value* < 0,001. Hipotesis yang memenuhi kriteria tersebut membuktikan bahwa hipotesis diterima. Apabila *path coefficient* positif dan *p-value* < 0,001, tetap dinyatakan diterima namun tidak signifikan. Untuk variabel moderasi hanya *p-value* saja yang diperhitungkan.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	Path Coefficient	P-Value	Keterangan
Motivasi Ekonomi > Minat Berwirausaha	0.322	0.001	Diterima
Ekspektasi Pendapatan >	0.184	0.269	Diterima

Minat Berwirausaha					mengindikasikan bahwa pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha signifikan positif namun tidak signifikan. Dengan demikian, H2 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan memengaruhi minat berwirausaha secara positif namun tidak signifikan. Hal ini sedikit bertolak belakang dengan Teori Perilaku Terencana yang menjelaskan intensi berperilaku dimana niat berbanding lurus dengan perilaku.
Lingkungan Keluarga > Minat Berwirausaha	-	0.067	0.510	Ditolak	
Motivasi Ekonomi dimoderasi Pemahaman Akuntansi > Minat Berwirausaha		0.030	0.789	Ditolak	
Ekspektasi Pendapatan dimoderasi Pemahaman Akuntansi > Minat Berwirausaha		0.061	0.627	Ditolak	Dari hasil penelitian pada H3, ditunjukkan bahwa nilai path coefficient dan nilai p-value untuk pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha adalah 0,510. Temuan ini menyiratkan bahwa H3 ditolak, yang mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan dan bersifat negatif terhadap minat berwirausaha.
Lingkungan Keluarga dimoderasi Pemahaman Akuntansi > Minat Berwirausaha	-	0.048	0.659	Ditolak	Hal ini berkaitan dengan Teori Perilaku Terencana yang menjelaskan niat berbanding lurus dengan perilaku. Lingkungan keluarga tidak dapat mempengaruhi seorang berwirausaha, alhasil niat berwirausaha akan tetap berjalan.

Hasil penelitian dari H₁, menunjukkan bahwa hasil pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat berwirausaha memiliki nilai *path coefficient* 0,322 dan *p-value* sebesar < 0,001. Adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa H₁ diterima dan dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hal ini berkaitan dengan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) yang dimana menjelaskan tentang intensi dalam berperilaku sebagai landasan teori dalam penelitian ini bahwa minat berwirausaha dipengaruhi niat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui sisi ekonomi.

Dari hasil penelitian pada H₂, terdapat nilai *path coefficient* sebesar 0,184 dan *p-value* sebesar 0,269 yang

Hasil penelitian dari H₄ menunjukkan bahwa hasil variabel motivasi dimoderasi pemahaman akuntansi terhadap minat berwirausaha memiliki nilai P-Value sebesar 0.789 yang artinya > 0.001. Adanya hasil dari *p-value* tersebut menunjukkan bahwa H₄ ditolak dan tidak teruji kebenarannya. Artinya, alasan motivasi ekonomi dalam diri pelaku usaha cukup kuat untuk memulai berwirausaha tanpa adanya pemahaman tentang akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi motivasi terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian pada H₅ menunjukkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan yang dimoderasi oleh pemahaman akuntansi terhadap minat

berwirausaha memiliki nilai p-value sebesar 0,627, yang artinya lebih besar dari 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa H5 ditolak, dan kebenarannya tidak teruji. Artinya, alasan ekspektasi pendapatan dalam diri pelaku usaha cukup kuat untuk memulai berwirausaha tanpa adanya pemahaman tentang akuntansi yang menjadi bekal awal dalam usahanya.

Kesimpulannya adalah bahwa pemahaman akuntansi tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Tingkat pemahaman akuntansi, baik tinggi maupun rendahnya, pada mahasiswa mengenai ekspektasi pendapatan dalam berwirausaha tidak dapat mempengaruhi minat pelaku UMKM untuk berwirausaha.

Temuan dari penelitian pada H6 menunjukkan bahwa memiliki nilai p-value sebesar 0,659 maka pengaruh variabel lingkungan keluarga yang dimoderasi oleh pemahaman akuntansi terhadap minat berwirausaha. Hasil p-value ini menunjukkan bahwa H6 ditolak, dan kebenarannya tidak teruji. Artinya, pemahaman akuntansi tidak dapat memperkuat faktor lingkungan keluarga terhadap pelaku usaha untuk memulai berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini ditemukan minat berwirausaha dipengaruhi ekspektasi pendapatan secara positif namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa secara negatif dan tidak signifikan minat berwirausaha dipengaruhi lingkungan keluarga.

Dalam hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi.

Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Adapun saran yang diharapkan dapat bermanfaat pada pengembangan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah serta memperbarui populasi penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baru dan luas.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha

Peneliti di masa mendatang diharapkan dapat menggunakan proksi yang berbeda untuk variabel yang sama (baik independen maupun dependen) untuk mendapatkan temuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anand, F., & Meftahudin, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat

- Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1).
- Annur, C. M. (2023). Pengangguran RI Turun Jadi 7,86 Juta Orang per Agustus 2023. *dataBoks*.
- Arisanti, P., & Nafitasari, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Politeknik Cahaya Surya Kediri. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 6(2).
- Bygrave, W. D., & Hofer, C. W. (1991). Bygrave, Hofer 1991 Theorizing about Entr ETP.pdf. Dalam *Entrepreneurship Theory and Practice* (Vol. 16, Nomor 2).
- Fenti, H. (2017). METODOLOGI PENELITIAN. Dalam *PT RAJAGRAFINDO PERSADA*.
- IMF. (2024, April). *IMF DATAMAPPER / Unemployment rate*. <https://www.imf.org/external/datamapper/LUR@WEO/OEMDC/ADVEC/WEOWORLD/IDN>
- Indonesia, K. (2023). *UMKM Indonesia*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Khotimah, K. (2020). Efektivitas E-Commerce dalam Meningkatkan Penjualan pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Store CP-SHOPONLINE29 Pasir Pangairan. *Jurnal*.
- Kristianto, D., & Suharno. (2020). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Pengetahuan Tentang Pajak, dan Pertimbangan Pasar Terhadap Keputusan Mahasiswa Prodi Akuntansi Untuk Berkarier Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(4).
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 1(1). <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.411>
- Putri, J. P. (2019). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Metro). Dalam *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* (Vol. 224, Nomor 11).
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1(1).
- Soegoto, E. S. (2014). Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung Edisi Revisi. Dalam *Elex Media Komputindo*.
- Wardani, K. T., Surindra, B., & Wahyu Prastyaningtyas, E. (2021). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2, 692–698.